

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Siswoyo dkk., 2007: 20). Peserta didik sebagai manusia dapat memiliki perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, motivasi, watak, ketahanan, semangat, dan sebagainya. Keadaan tersebut dapat membatasi kelangsungan dan hasil pendidikan. Namun, pengetahuan pendidik tentang karakteristik peserta didik tersebut hendaknya menjadi pendorong untuk mencari metode, strategi, atau media pendidikan yang lebih cocok dalam proses pembelajaran.

Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dalam hubungannya dengan pendidikan nasional adalah (1) sebagai mata pelajaran dasar dan pokok; dan (2) sebagai bahasa pengantar di semua jenis dan jenjang sekolah. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting. Oleh karena itu, pendidik berkewajiban membina dan mengembangkan bahasa Indonesia kepada anak didiknya melalui pengajaran bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan kurikulum.

Dalam suatu proses pembelajaran guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, guru bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif, kemampuan memilih media yang tepat, dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Secara umum, tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan kata lain, pembelajaran tersebut diarahkan pada pembinaan keterampilan berkomunikasi dalam berbagai situasi.

Proses Belajar Mengajar (PMB) sebagai bentuk proses operasional pendidikan yang berlangsung di dalam kelas merupakan suatu proses yang cukup pelik, sebab mengajar tidak sekadar upaya pengubahan tingkah laku tetapi juga merupakan suatu yang dilakukan guru dalam merangsang siswa agar mau belajar. Implikasinya, tugas guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan pelatih. Guru juga harus menjadi motivator bagi siswa.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan

mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Tugas tersebut pada dasarnya merupakan tugas dari guru sastra. Guru sastra seperti kita ketahui juga merupakan guru bahasa. Hal tersebut karena sastra berhubungan erat dengan bahasa, yaitu bahasa sebagai media dalam sastra. Pembelajaran sastra dapat membantu siswa dalam usaha meningkatkan keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Pada kenyataannya, banyak kasus menunjukkan bahwa guru kurang memberikan porsi yang seimbang antara pembelajaran bahasa dan pembelajaran sastra. Guru lebih suka mengajarkan pembelajaran kebahasaan dan kurang memberikan pembelajaran sastra yang komperhensif. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra yaitu menulis puisi. Dengan mempelajari puisi siswa diharapkan memiliki pengalaman berekspresi sastra. Hal tersebut merupakan faktor utama dalam pembelajaran sastra. Oleh karena itu, salah satu pembelajaran sastra bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis puisi.

Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya, hal itu membutuhkan latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang terprogram. Menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.

Nida dan Harris (via Tarigan, 1994: 1) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), serta keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan tidak dapat berdiri sendiri.

Untuk dapat menulis sebuah puisi siswa membutuhkan persyaratan berupa pengetahuan kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan kemampuan siswa dalam berimajinasi. Agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik, dibutuhkan suatu pembelajaran menulis puisi yang menarik dan untuk menciptakan pembelajaran puisi yang menarik dibutuhkan suatu media yang menarik. Dengan media yang menarik, siswa akan lebih terbantu dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikiran ketika menulis puisi.

Berdasarkan diskusi dan dialog peneliti dengan guru bahasa dan sastra Indonesia, yakni bapak Drs. Suharyanto yang berlangsung pada tanggal 12 Agustus 2011 dikemukakan bahwa siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kesesi, Kabupaten Pekalongan kurang berminat dan kurang mampu dalam menulis puisi. Nilai-nilai menulis puisi siswa masih kurang baik. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa menulis puisi. Ketika siswa dihadapkan pada tugas menulis puisi, siswa mengalami kesulitan dalam

mengekspresikannya ke dalam tulisan. Akibatnya siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan menulis. Siswa merasa kegiatan menulis sebagai suatu beban yang berat. Masalah lain yaitu minimnya penguasaan pemilihan kata (diksi) siswa dalam membuat puisi. Ketika menulis puisi, siswa sering terhenti di tengah jalan, merasa kebingungan karena terbatasnya ide yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Untuk itu diperlukan rangsangan diksi agar memudahkan siswa dalam membuat puisi. Peneliti juga telah mengamati mading sekolah. Pembuatan mading sekolah kurang dimaksimalkan, mading dibuat hanya pada saat tertentu saja. Padahal dengan mading sekolah dapat digunakan sebagai tempat menunjukkan hasil karya siswa, misalnya seperti puisi atau cerpen.

Sebelum diberi tindakan dalam penelitian ini, dalam pembelajaran menulis puisi guru memberikan tugas menulis puisi dengan cara mengamati suasana sekitar, apa saja yang dilihat, apa saja yang sedang dirasakan siswa, dan kemudian menuliskannya dalam bentuk puisi. Model pembelajaran seperti ini membosankan dan kurang menarik. Siswa masih merasa kesulitan dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan jelas.

Cara pembelajaran seperti di atas kurang menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Siswa perlu diberikan rangsangan atau pilihan kosa kata agar memudahkannya dalam berimajinasi. Mereka memerlukan permainan/ *games* yang menyenangkan dalam belajar. Permasalahan dalam menulis puisi seperti yang dialami siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kesesi, Kabupaten Pekalongan ini tentu saja membutuhkan upaya pemecahan. Kolaborator, yakni bapak Drs.

Suharyanto berharap adanya suatu cara atau media yang dapat menggugah minat, perhatian, dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi sekaligus meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Media permainan kata dalam menulis puisi diharapkan dapat berguna untuk membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis puisi. Permainan kata dapat digunakan untuk membantu mengembangkan kosa kata. Permainan ini dapat dilakukan secara lisan maupun secara tertulis.

Media permainan kata merupakan bentuk media yang menuntut siswa untuk dapat mengimajinasikan dan merangkai kata-kata yang sudah dikumpulkan oleh siswa menjadi sebuah puisi yang baik dan menarik. Oleh karena itu, guru tidak sulit menggunakan media ini. Siswa akan lebih merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi karena media yang digunakan berupa permainan. Namun, keefektifan penggunaan media permainan kata dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa masih harus dibuktikan melalui kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan permasalahan di atas dan pemilihan media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di Sekolah Menengah Pertama (SMP), maka perlu dicari solusinya. Pemecahan atau solusi itulah yang mendasari penulis melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan media permainan kata pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kesesi, Kabupaten Pekalongan. Dengan media permainan kata ini diharapkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Kemampuan menulis puisi yang masih kurang di SMP Negeri 2 Kesesi, Kabupaten Pekalongan serta kesadaran guru yang bersangkutan bahwa kemampuan menulis siswa masih perlu ditingkatkan, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selain itu, penggunaan media permainan kata untuk pembelajaran puisi belum pernah dilakukan di SMP Negeri 2 Kesesi, Kabupaten Pekalongan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kesesi, Kabupaten Pekalongan dalam menulis puisi;
2. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kesesi, Kabupaten Pekalongan dalam melakukan pembelajaran menulis puisi;
3. Belum ditemukan strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII C SMP Negeri 2, Kabupaten Pekalongan;
4. Belum ditemukan media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kesesi, Kabupaten Pekalongan dalam menulis puisi;
5. Penggunaan media permainan kata oleh guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII C SMP Negeri 2 Kesesi, Kabupaten Pekalongan dalam pembelajaran menulis puisi belum pernah dicobakan;

6. Media permainan kata dapat membantu siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kesesi, Kabupaten Pekalongan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus dan memperoleh hasil yang lebih mendalam. Dari masalah-masalah yang muncul, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah penggunaan media permainan kata dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kesesi, Kabupaten Pekalongan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka terdapat permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu dapatkah penggunaan media permainan kata meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kesesi, Kabupaten Pekalongan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kesesi, Kabupaten Pekalongan dengan menggunakan media permainan kata.

F. Manfaat Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses belajar Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kesesi Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah.
- b. Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan menulis puisi.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis. Selain itu, tindakan yang diterapkan guru di kelas dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar menulis puisi sehingga kemampuan menulis mereka meningkat.

G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah dalam judul ini, maka perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut.

1. Peningkatan diartikan sebagai suatu perubahan dari keadaan tertentu menuju kekeadaan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Menulis puisi adalah kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidup seorang penulis atau penyair yang dituangkan dalam sebuah tulisan yang puitis dan disusun dengan mempertimbangkan struktur fisik dan struktur batin.
3. Media permainan kata termasuk dalam media permainan bahasa. Media permainan kata merupakan bentuk media yang menuntut siswanya untuk dapat mengimajinasikan dan merangkai kata-kata yang sudah dikumpulkan oleh siswa menjadi sebuah puisi yang baik dan menarik. Misalnya, guru mengucapkan kata “merah”, kemudian para siswa mengungkapkan apa yang mereka pikirkan mengenai kata “merah” tersebut. Dari sejumlah kata yang sudah terkumpul, maka siswa mulai menyusun kata-kata tersebut menjadi sebuah puisi.